

Optimalisasi Pengelolaan Kursus Menjahit Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Aisyiah Kabupaten Pasaman

Yenni Idrus

Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang, Indonesia

yennikk@gmail.com

Abstrak

Efektivitas dari pengadaan kursus menjahit di suatu pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) sangat ditentukan oleh pengelolaannya yang optimal. Pengelolaan kursus menjahit di PKBM yang dimaksud meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana pengelolaan kursus menjahit di salah satu PKBM di daerah Sumatera Barat, yaitu PKBM Aisyiyah di Kabupaten Pasaman. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa optimalisasi pengelolaan kursus menjahit di PKBM Aisyiyah dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, antara lain kejelasan struktur kepengurusan PKBM, analisis kebutuhan peserta kursus, keteraturan jadwal dan materi kursus, ketersediaan fasilitas yang memadai, dan evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan kursus menjahit itu sendiri.

Kata kunci: *kursus menjahit, PKBM, studi kasus*

Pendahuluan

Pengangguran sampai saat ini merupakan permasalahan pokok bangsa Indonesia. Pengangguran terjadi pada kelompok masyarakat yang tidak memiliki keterampilan (*unskill*) sehingga mereka tidak dapat bersaing untuk meraih peluang kerja yang tersedia. Dalam hal ini, program layanan pendidikan dalam bentuk kursus dan pelatihan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan sesuai kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) merupakan pilihan yang tepat sebagai usaha pengentasan pengangguran sekaligus kemiskinan.

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan dan keterampilan untuk mengembangkan potensi diri serta mampu menghadapi tantangan di masa depan. Kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di sebuah negara. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan, akan berpengaruh juga terhadap kualitas SDM yang pada akhirnya berakibat pada menurunnya jumlah pengangguran.

Jalur pendidikan terbagi menjadi pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berfungsi pengganti, pelengkap, atau penambah pendidikan formal. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional (Sutarto, 2017). Pendidikan nonformal memiliki keunggulan sendiri melalui perannya dan berkontribusi

<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.299>

untuk mengentaskan kemiskinan dengan mengurangi jumlah pengangguran melalui kegiatan kursus, pelatihan, dan pendidikan kecakapan hidup.

Keberadaan pendidikan non formal sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal ini tidak terlepas dari tujuan pendidikan non formal itu sendiri yaitu untuk melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu hidupnya; membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan; memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah (Susanti, 2014).

PKBM merupakan program pendidikan nonformal yang menjadi pusat atau sentra dan wadah seluruh kegiatan belajar masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keahlian, hobi, atau bakat yang diselenggarakan oleh, dari, dan untuk masyarakat, dalam mempersiapkan masyarakat agar dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam peningkatan pendapatannya (Rizka & Hardiansyah, 2016). PKBM juga menjadi salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat sebagai wujud keikutsertaan dalam penyiapan sumber daya manusia yang berdaya saing (Sihombing, 2001).

Program pembelajaran di PKBM yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat sehingga isi programnya lebih bertumpu pada potensi dan kebutuhan masyarakat yang relevan dengan semangat otonomi daerah. Adapun peran PKBM yaitu sebagai pusat informasi, belajar masyarakat, pendidikan dan latihan keterampilan serta adanya kemandirian masyarakat yang terbentuk. Di samping memberdayakan masyarakat dengan menyelenggarakan pendidikan setara pendidikan formal, PKBM juga menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis pada peningkatan ekonomi masyarakat, salah satunya adalah pendirian kelompok belajar usaha (Raharjo, 2016).

Setiap PKBM mempunyai bentuk penyelenggaraan pendidikan yang relatif sama, salah satunya adalah kursus atau pelatihan. Kursus sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan pada jalur non formal yang memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan pendidikan keterampilannya yang tidak dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal. Kursus dan pelatihan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga peserta didik memiliki bekal untuk mendapatkan peluang bekerja di perusahaan, atau peluang untuk membuka usaha sendiri dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya (Zahra, 2016).

Pada dasarnya pembelajaran kursus menjahit lebih menekankan warga belajar dalam mengembangkan kemampuan atau potensi diri untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, berani menghadapi problema kehidupan, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Program pelatihan adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar dan terjadi perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman (Miarso, 2004).

Di Sumatera Barat, PKBM Aisyiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang pengelolaannya dikategorikan baik. Berbagai hasil karya dari warga belajar di PKBM aisyiyah sering diikutsertakan dalam acara pameran di berbagai daerah. Para alumni dari lembaga kursus ini juga banyak yang bekerja di industri busana dan telah mandiri. Kriteria pengelolaan yang berkualitas dapat dilihat dari kurikulum, sarana dan prasarana meliputi alat

peraga, alat praktek, laboratorium, perpustakaan, pengelolaan instruktur, pengelolaan siswa, peningkatan tata tertib, metode belajar, pengelolaan dana, dan hubungan dengan dunia usaha (Purwanto, 1998).

Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain maupun melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan.

Kursus atau pelatihan adalah suatu proses pendayagunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sebuah tujuan atau sasaran, berupa kegiatan melatih yang mengacu pada tiga komponen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan adalah langkah-langkah “apa” (terkait dengan penentuan tujuan) yang akan dilakukan, “mengapa” (berkaitan dengan alasan atau motif perlunya kegiatan itu), “bagaimana” (terkait dengan prosedur kerja sasaran dan biaya) melakukannya, “bilamana” (terkait dengan pelaksanaan kegiatan sampai dengan selesai), “siapa” (terkait dengan orang-orang yang turut terlibat dalam kegiatan), “penilaian” (berkaitan dengan kegiatan yang sedang dan telah selesai dilakukan), dan “faktor pendukung dan penghambat” (terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dan kegiatan) (Torang, 2013).

Pelaksanaan pelatihan mengikuti rencana yang telah ditetapkan yang terdiri dari pengenalan, acara review pengalaman, dirangsang untuk memanfaatkan pengalaman. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penyelenggara pelatihan yang menyangkut komunikasi, logistik, fasilitator, peserta dan prasarana pendukung lainnya seperti media, buku, dan modul. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur pencapaian suatu program berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat dan pelaksanaannya (Mudjiman, 2011). Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Arikunto, 2004). Evaluasi dianggap penting karena merupakan kegiatan penting untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, serta dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan.

Dalam pengelolaan kegiatannya, PKBM Aisyiyah memiliki Pedoman Operasional Baku (POB) yang terdiri dari: 1) pengelolaan pendidikan, terdapat perangkat pembelajaran berupa kurikulum, RPP, media, instruktur, dan jadwal pembelajaran. 2) peserta didik berupa persyaratan peserta didik kursus. 3) kepegawaian berupa rekrutmen, *job description*, dan subdivisi. 4) pengelolaan keuangan. 5) pengelolaan pemasaran hasil kursus. 6) pengelolaan penyaluran alumni. 7) pengelolaan sarana dan prasarana. Selanjutnya tahap-tahap pengelolaan kursus di PKBM Aisyiyah terdiri dari segi perencanaan kursus ditentukan dari tujuan PKBM, menetapkan pengelola, tenaga pendidik, peserta didik, anggaran biaya dan sumber dana, waktu dan tempat kegiatan, bahan ajar, metode, dan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kursus menjahit. Dalam proses pelaksanaannya, dilakukan pengawasan serta evaluasi yang tepat agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. PKBM Aisyiyah membuka beberapa jenis kursus pelatihan yaitu menjahit, bordir, memasak (tata boga), dan salon. Waktu

pelaksanaan kursus terdiri dari 2 bulan dalam satu periode, dan jadwal kegiatannya disesuaikan dengan kesepakatan instruktur dan peserta didik.

PKBM Aisyiyah menyelenggarakan beberapa jenis kegiatan di antaranya, PKH (Pendidikan Kecakapan Hidup), PKW (Pendidikan Kecakapan Wirausaha), TBM (Taman Bacaan Masyarakat), dan Kelompok Belajar (Kejar). PKH merupakan sebuah keterampilan yang memiliki kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif. Dengan demikian memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif. PKW adalah layanan pendidikan melalui kursus dan pelatihan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan menumbuhkan sikap mental wirausaha dalam mengelola potensi diri dan lingkungan yang dapat dijadikan bekal untuk berwirausaha. TBM merupakan sebuah lembaga yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar. Kejar adalah jalur pendidikan nonformal yang difasilitasi oleh Pemerintah untuk siswa yang belajarnya tidak melalui jalur sekolah. Kejar terdiri atas tiga paket, yaitu Paket A, Paket B dan Paket C. Setiap peserta Kejar dapat mengikuti Ujian Kesetaraan yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana usaha dari salah satu PKBM di daerah Sumatera Barat, yaitu PKBM Aisyiyah dalam mengoptimalkan pengelolaan kursus menjahit yang diadakannya. Tujuan tersebut kemudian dirinci menjadi beberapa tujuan khusus sebagai berikut, yaitu untuk mengetahui dan memahami: (a) perencanaan kursus menjahit di PKBM; (b) pelaksanaan kursus menjahit di PKBM; dan (c) evaluasi kursus menjahit di PKBM.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan desain studi kasus. Penelitian kualitatif adalah studi yang melibatkan keseluruhan situasi atau objek penelitian daripada mengidentifikasi variabel yang spesifik (Putra, 2012). Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moelong, 2005). Sedangkan studi kasus merupakan salah satu strategi analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus khusus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci (Bungin, 2011).

Subjek dari penelitian ini adalah PKBM Aisyiyah Kabupaten Pasaman. PKBM Aisyiyah Kabupaten Pasaman merupakan salah satu PKBM yang terletak di provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini berlangsung selama tujuh bulan pada tahun 2019. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian maka penelitian ini menggunakan instrumen pembantu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mengetahui dan berkaitan dengan objek penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penentuan informan penelitian ini adalah: 1) subjek yang telah lama dan intensif menyatu dalam kegiatan, 2) subjek yang masih terlibat secara aktif dengan objek penelitian, 3) subjek yang memiliki kesediaan waktu untuk dapat dimintai informasi. Berdasarkan kriteria informan tersebut, maka sebagai sumber data kunci (wawancara dan observasi) yaitu Ketua PKBM, wakil ketua PKBM, dan dua orang instruktur kursus menjahit PKBM Aisyiyah Kabupaten Pasaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan

untuk melihat, mengamati, dan mencatat semua hal yang diperlukan untuk penelitian. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengelolaan kursus menjahit di PKBM Aisyiyah. Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi langsung dari ketua, wakil, dan instruktur kursus menjahit di PKBM Aisyiyah dengan menggunakan pedoman wawancara. Dokumen dapat berfungsi sebagai sumber data yang digunakan untuk menafsirkan dan menguji. Dokumen yang dimaksud pada penelitian ini adalah berupa foto kegiatan, rekaman dan buku catatan untuk mencatat hasil percakapan.

Teknik analisa data dilakukan dengan teknik analisis model interaktif, yaitu berkaitan dengan fokus penelitian. Model analisis ini memiliki komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan yang saling berkaitan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. Analisa ini mengikuti alur Sugiyono yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2012). Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk mendapatkan data yang lebih valid, peneliti melakukan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan auditing. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara, baik sumber data yang pernah ditemui maupun sumber baru. Peneliti melakukan ketekunan pengamatan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut yang dilakukan secara rinci.

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini tidak hanya terfokus pada satu sumber serta menggunakan berbagai teknik agar data lebih akurat. Auditing dimanfaatkan untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data. Pada proses auditing penulis melakukan koreksi terhadap data yang akan dilaporkan sesuai dengan fokus penelitian.

Terdapat tiga aspek yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kursus menjahit di PKBM. Indikator perencanaan program kursus menjahit meliputi latar belakang kegiatan, tujuan pelatihan, peserta pelatihan, sumber dana, waktu dan tempat, jadwal pelatihan, susunan kepanitiaan, tata tertib, dan narasumber. Indikator pelaksanaan program kursus menjahit meliputi komunikasi, logistik, fasilitator, peserta dan prasarana pendukung lainnya. Sedangkan indikator evaluasi kursus menjahit meliputi kegiatan penilaian dan pengukuran.

Hasil & Pembahasan

PKBM Aisyiyah didirikan atas dasar keprihatinan pendiri melihat banyak generasi muda yang putus sekolah dan tidak memiliki keterampilan, sehingga sulit mendapatkan pekerjaan. PKBM Aisyiyah merupakan sebuah lembaga yang mandiri dan independen serta memiliki akta notaris dan segala kegiatan yang dijalankan berdasarkan tata aturan yang berlaku. PKBM dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari program yang telah ditentukan. Program ditentukan berdasarkan hasil musyawarah dan kebutuhan masyarakat.

Di dalam musyawarah dibahas program apa saja yang dibutuhkan masyarakat dengan cara mendata skala prioritas, dari data yang dikumpulkan maka dikelompokkan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Ada masyarakat yang membutuhkan program keterampilan, sebagian lain membutuhkan kejar paket A, B, atau C. Pelajaran yang ditempuh di PKBM tidak jauh

berbeda dengan sekolah formal pada umumnya. Program kegiatan yang ada di PKBM antara lain program kelompok belajar paket A, paket B, dan paket C, PAUD, program keterampilan, dan program unit usaha namun program keterampilan dan program unit usaha yang dilaksanakan satu PKBM berbeda dengan PKBM lainnya karena kebutuhan masyarakat di setiap daerah berbeda.

Perencanaan Kursus Menjahit di PKBM

Perencanaan merupakan suatu proses yang penting untuk menetapkan tujuan dan metode dalam mencapai tujuan organisasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan pengelolaan kursus menjahit di PKBM Aisyiyah dilakukan sebelum program kegiatan berjalan dengan cara menyusun kepengurusan PKBM, kemudian mendata kebutuhan calon peserta pelatihan, menetapkan jenis pelatihan, menentukan instruktur, jadwal kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, jadwal pelatihan, menyusun tata tertib, dan mengundang narasumber.

Pelaksanaan Kursus Menjahit di PKBM

Berhasil atau tidaknya suatu program dilaksanakan tergantung dari unsur pelaksanaannya. Pelaksanaan itu menjadi penting karena berhasil atau tidaknya sebuah perencanaan akan terlihat dari segi pelaksanaan program. Pelaksanaan pelatihan di PKBM Aisyiyah dikelola oleh semua pengurus. PKBM Aisyiyah memiliki sumber-sumber yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan diantaranya yaitu fasilitas yang memadai, terdiri dari gedung yang dilengkapi dengan ruang teori, ruang praktek, toilet, taman bacaan, mushalla, ruang kerja ketua. PKBM Aisyiyah juga memiliki peralatan yang cukup untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dengan baik.

Evaluasi Kursus Menjahit di PKBM

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur pencapaian suatu program berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat dan pelaksanaannya. Evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Evaluasi dilakukan PKBM Aisyiyah di setiap akhir materi pembelajaran berupa ujian lembaga dan dinilai oleh instruktur, kemudian di akhir program dilaksanakan uji kompetensi oleh TUK pusat.

Kesimpulan

Terdapat beberapa hal penting yang menjadi fokus perencanaan kursus menjahit di PKBM yang diamati. Hal tersebut meliputi penetapan latar belakang dan tujuan yang jelas, sasaran (peserta), alokasi biaya, waktu pelaksanaan, instruktur, susunan pengurus (panitia), serta tata tertib program (Sudaryat, 2012). Pada PKBM yang diamati, terdapat beberapa hal yang menjadi fokus perhatian mereka dalam penyelenggaraan program kursus menjahit, meliputi komunikasi efektif dengan sasaran (peserta program), memastikan ketersediaan dan kelayakan sarana prasarana, serta sinergitas antara fasilitator dan pengurus (panitia program). Aspek yang mereka evaluasi meliputi proses, efisiensi, dan kebermanfaatan program yang telah diselenggarakan. Ketiga hal tersebut diketahui melalui pengamatan, evaluasi di setiap akhir pertemuan program, uji kompetensi peserta, dan penilaian secara umum oleh peserta.

PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya (Sudjana, 2004). Terkait pengelolaan yang efektif agar

fungsinya tepat guna dan kebermanfaatannya luas, PKBM diharapkan agar mengembangkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka meningkatkan fungsi pembaharuan pendidikan. Hal ini dapat diwujudkan melalui pengembangan program inovatif dan kerjasama dengan lembaga lain.

Ucapan Terimakasih

N/A.

Referensi

- Sutarto, A. H. J. (2017). Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Nissan Fortuna Kabupaten Kudus. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(1).
- Susanti, S. (2014). Meningkatkan efektivitas pendidikan nonformal dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Handayani PGSD FIP UNIMED*, 1(2).
- Rizka, M. A., & Hardiansyah, R. (2016). Strategi pengembangan inovasi program pendidikan nonformal sebagai best practices bagi pusat kegiatan belajar masyarakat. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 187-196.
- Sihombing, U. (2001). Konsep dan Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Fasli Jalal dan Dedi Supriadi (Eds.), *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Raharjo, T. J., dkk. [2016]. Peran pusat kegiatan belajar masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan melalui pendidikan nonformal di Jawa Tengah. *Journal of Nonformal Education*, 2(1).
- Zahra, P. H. (2016). Kontribusi Kompetensi Instruktur Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Level II Kursus Menjahit di LPK Putra Kencana 2 Bandung. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1).
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Diknas.
- Purwanto, N. (1998). *Administrasi dan Supervise Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Torang, S. (2013). *Organisasi & Manajemen*. Bandung: IKAPI.
- Mudjiman, H. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2004). *Pengelolaan Materiil*. Jakarta: Prima Karya.
- Putra, N. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moelong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, B. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryat, Y. (2012). *Pendidikan dan Pelatihan*. [online]. Tersedia: <http://ridwaniskandar.files.wordpress.com/2009/05/9-pendidikan-dan-pelatihan.pdf> [4 April 2020]
- Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.